



The Effect of Social Media Use on the Development of Communication Skills of Parents and Children

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Orang Tua dan Anak



Siti Aisyah Purba^a
Rifky Rinanda Lubis^b
Muhammad Bagas^c
Muhammad Habib Fasya^d
Dzulham Fatullah^e
Nursapiah Harahap^f

Article history:

Submitted: 08 May 2024

Revised: 30 May 2024

Accepted: 20 June 2024

Keywords:

Influence of Social Media, Communication between Parents and Children, Uinsu Students

Abstract

This research aims to determine the influence of social media use on the development of communication between parents and children, to find out whether the use of social media has a positive or negative effect on the openness of communication between parents and children, how often and for how long it influences the intensity of direct communication between the two, and how both parties view the use of social media. Research data was collected through a survey given to students at the State Islamic University of North Sumatra. The instrument used in this research was an online questionnaire given to UINSU students. The results of research regarding the frequency of use of social media show that as many as 68% fall into the "agree" category. 64% said they "agree" with the statement that the use of social media improves communication between parents and children. 61% "agree" that social media use has an impact on communication between parents and children.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan komunikasi orang tua dan anak yang untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial berpengaruh positif atau negatif terhadap keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak, seberapa sering dan berapa lama mempengaruhi intensitas komunikasi langsung antara

^a Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

^b Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

^c Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

^d Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

^e Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

^f Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

keduanya, dan bagaimana kedua belah pihak memandang penggunaan media sosial. Data penelitian dikumpulkan melalui survei yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner online yang diberikan kepada mahasiswa UINSU. Hasil penelitian mengenai frekuensi penggunaan media sosial menunjukkan, sebanyak 68% yang termasuk dalam kategori “setuju”. 64% menyatakan “setuju” dengan pernyataan bahwa penggunaan media sosial meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak. 61% “setuju” bahwa penggunaan media sosial berdampak pada komunikasi antara orang tua dan anak.

*Journal of Social Science and Humanities (JoSSH) ©2024.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

Corresponding author:

Siti Aisyah Purba

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email address: sriindarti@umb.ac.id

1 Pendahuluan

Teknologi merupakan sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk membantu kelangsungan hidup manusia. Teknologi buatan manusia pada awalnya masih cukup mendasar. Namun seiring kemajuan peradaban, teknologi meresap ke dalam setiap elemen kehidupan manusia, dan bidang komunikasi mengalami perkembangan paling pesat. Menurut definisi, komunikasi adalah jenis interaksi yang paling penting karena memungkinkan orang untuk memuaskan keinginan mereka untuk mengenal banyak orang. Haniza (2019).

Meluasnya penggunaan teknologi komunikasi dalam masyarakat modern telah memberikan dampak yang besar terhadap cara pandang masyarakat terhadap berbagai permasalahan, termasuk pengasuhan anak. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain di luar rumah bersama teman-temannya saat mereka melakukan aktivitas seperti permainan klasik. Namun, untuk mengakses permainan anak-anak, banyak orang tua saat ini yang lebih mengandalkan teknologi digital yang memberikan si kecil sebuah gadget atau ponsel pintar untuk dipegang secara langsung. Para orang tua percaya bahwa karena kita hidup di era digital, penggunaan gadget adalah hal yang lumrah.

Remaja merupakan pengguna media sosial terbesar di Indonesia. Menurut Santrock (2007), masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan berbagai perubahan pada ranah sosio-emosional, kognitif, dan biologis (Aprilia, Sriati, dan Hendrawati, 2020). Masa remaja adalah masa yang sulit bagi anak-anak karena perubahan sosio-emosional ini, oleh karena itu penting untuk memberikan perhatian pada mereka. Remaja masih mencari tahu siapa mereka dan apa yang ingin mereka lakukan. Media sosial pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan koneksi sosial, memfasilitasi komunikasi dialogis di antara banyak orang, dan memperkuat personal branding seseorang. Namun, yang akan Anda terima hanyalah dampak negatif jika tidak dibarengi dengan pengendalian dan waktu.

Dampak media sosial terhadap komunikasi dalam keluarga telah muncul sebagai bidang studi yang menarik. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan kontak di antara anggota keluarga jauh, menurut penelitian Smith dan Anderson (2020). Proses berkembangnya hubungan verbal dan nonverbal yang terjadi sehari-hari di lingkungan rumah disebut komunikasi antara orang tua dan anak. Harus ada keharmonisan dalam hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi yang efisien. Komunikasi orangtua-anak yang efektif terjadi ketika keduanya rukun, saling pengertian, dan jujur satu sama lain. Hal ini membuat komunikasi keduanya menjadi menyenangkan dan menumbuhkan sikap saling percaya. Anak akan mudah menerima pesan apa pun yang disampaikan orang tua bila ada komunikasi yang terbuka dan jujur di antara mereka. Orang tua yang bisa menyikapi anaknya dengan baik dianggap bijaksana.

Bahkan balita di beberapa rumah tangga memiliki ponsel pintar yang mereka gunakan untuk bersekolah, baik di SD, SMP, maupun SMA. Anak-anak Indonesia saat ini memiliki banyak pilihan dalam menggunakan media digital untuk berkomunikasi. Tanpa disadari, orang tua juga telah memfasilitasi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi digital, khususnya akses media sosial. Tidak diragukan lagi, anak-anak sering kali menggunakan ponselnya untuk bermain guna mengakses media sosial, alih-alih berinteraksi dengan lingkungan

sekitar dan bersenang-senang. Dengan kemajuan teknologi, anak-anak dapat berinteraksi satu sama lain dengan cara yang sangat bebas. Oleh karena itu, jika orang tua tidak meluangkan cukup waktu untuk berkomunikasi dengan anak, anak akan tumbuh tanpa batasan, sehingga dapat berujung pada pergaulan bebas. Agar seorang anak dapat berkembang lebih efektif, orang tua harus memberikan pendidikan dan pengajaran, termasuk landasan agama yang kokoh.

Ada dua jenis keluarga di dunia: keluarga terbuka dan keluarga tertutup. Anggota keluarga terbuka memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan komunitas yang lebih besar. Sebaliknya, keluarga tertutup berupaya menjaga ikatan dengan dunia luar. Namun saat ini, sangat sedikit keluarga yang sepenuhnya mengisolasi diri dari dunia luar. Keluarga tidak dapat sepenuhnya mengisolasi diri dari pengaruh luar dan informasi di era globalisasi saat ini, namun mereka harus memilih informasi dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial berpengaruh positif atau negatif terhadap keterbukaan komunikasi antara orang tua dan anak, seberapa sering dan berapa lama mempengaruhi intensitas komunikasi langsung antara keduanya, dan bagaimana kedua belah pihak memandang penggunaan media sosial. Media sosial. Media sosial dalam kerangka komunikasi mereka.

2 Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dan alat pengumpulan datanya adalah kuesioner. Metode survei merupakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang diambil dari kelompok tertentu, baik sekarang maupun di masa lalu, mengenai keyakinan, pandangan, sifat, perilaku, dan hubungan antara variabel sosial dan psikologis. Selain itu, sejumlah teori tentang hubungan antara faktor-faktor ini diuji dengan menggunakan metodologi ini.

Dalam pendekatan survei, kuesioner dengan pertanyaan tertutup biasanya digunakan untuk pengumpulan data. Menurut pendekatan Sugiyono (2019), temuan penelitian ini secara umum dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Dengan pendekatan ini, gambaran yang lebih menyeluruh dan terukur mengenai topik yang diteliti dapat diperoleh, terutama ketika mempertimbangkan bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi seberapa baik orang tua dan anak-anak berkomunikasi satu sama lain. Metode penelitian deskriptif gaya survei dengan pendekatan kuantitatif akan digunakan dalam penelitian ini.

Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh, contoh, dan analisis tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi seberapa baik orang tua dan anak berkomunikasi dalam situasi sehari-hari. Seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dijadikan sebagai populasi penelitian pada penelitian yang dilakukan di sana. Mahasiswa UINSU yang berjumlah 52 orang yang menjadi sampel penelitian dipilih secara acak dengan menggunakan prosedur sampling.

Skala Likert (1-4) digunakan dalam instrumen pengumpulan data untuk merancang kuesioner yang menanyakan siswa tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi kemampuan mereka berkomunikasi dengan orang tua dan anak. Skala Likert berikut digunakan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) adalah empat skor pertama. Indikator yang dikaji dalam kuesioner adalah sebagai berikut: 1. Seberapa sering siswa berkomunikasi dengan orang tua di media sosial? 2. Sifat kontak media sosial antara orang tua dan siswa, termasuk betapa sederhananya mengirim pesan dan seberapa terbuka dan pengertian mereka satu sama lain. 3. Bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi interaksi komunikasi, baik secara positif dengan membina ikatan yang lebih kuat antar manusia dan secara negatif dengan meningkatkan kemungkinan kesalahpahaman.

Data yang dikumpulkan dari kuesioner dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk persentase untuk masing-masing indikator, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase persepsi peserta didik
f : Jumlah skor yang diperoleh peserta didik
n : Jumlah skor maksimal

Adapun kriteria persentase persepsi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria persentase persepsi peserta didik

Rata-rata	Interprestasi
80%-100%	Sangat Setuju
60%-79%	Setuju
40%-59%	Tidak Setuju
<39%	Sangat Tidak Setuju

3 Hasil dan Pembahasan

Menurut penelitian Davis dkk. (2019). Media sosial dapat membantu orang tua dan anak-anak berkomunikasi secara jujur dan terbuka, Apalagi jika media sosial digunakan secara bijaksana dan dibarengi dengan pengawasan yang memadai. Menurut Davis, James, dan Weinstein (2019), media sosial dapat berfungsi sebagai saluran bagi orang tua dan anak-anak untuk berinteraksi dan berbagi ide, perasaan, dan pengalaman dengan cara yang lebih menyenangkan dan nyaman bagi anak-anak saat ini.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dari kalangan mahasiswa yang menyadari atau mengalami dampak dari penggunaan media sosial terhadap hubungan orang tua-anak. Tujuannya adalah mencari tahu bagaimana perasaan mahasiswa tentang dampak penggunaan media sosial terhadap komunikasi orang tua-anak. Penelitian ini diikuti oleh 52 mahasiswa UINSU sebagai responden. Tujuan utama penilaian siswa adalah untuk mengetahui dampak baik dan negatif penggunaan media sosial terhadap interaksi orang tua-anak.

Indikator	Presentase	Kategori
Frekuensi penggunaan sosial media	68%	Setuju
Kualitas komunikasi	64%	Setuju
Pengaruh positif dan negatif	61%	Setuju

Hasil penelitian pada indikator pertama mengenai frekuensi penggunaan media sosial menunjukkan, sebanyak 68% responden pelajar masuk dalam kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengaku menggunakan media sosial setiap hari untuk berkomunikasi dengan orang tuanya. Berdasarkan interpretasi hasil ini, penggunaan media sosial penting untuk menjaga dan memperkuat hubungan dengan orang tua selain berfungsi sebagai platform komunikasi teman sebaya. Kategori “setuju” menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi mengenai peran media sosial dalam membina komunikasi antara generasi muda dan tua.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan jarak, sehingga memungkinkan komunikasi teratur antara orang tua dan siswa. Hal ini semakin menunjukkan bagaimana kontak media sosial dapat mempengaruhi dinamika komunikasi keluarga baik dari segi frekuensi, intensitas, dan kedalaman interaksi.

Berdasarkan temuan pada kategori kedua, 64% responden menyatakan “setuju” dengan pernyataan bahwa penggunaan media sosial meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa media sosial mempermudah komunikasi dengan orang tua mereka dan menumbuhkan suasana keterbukaan, pengertian, dan kemudahan.

Hasil ini ditafsirkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa berkontribusi secara signifikan terhadap komunikasi orang tua-siswa yang lebih baik. Kategori “setuju” ini menunjukkan pendapat yang baik terhadap kemampuan media sosial dalam meningkatkan ikatan interpersonal antara generasi muda dan orang tuanya.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang berguna dalam menjembatani beberapa kesenjangan praktis dalam komunikasi antar generasi, seperti kendala geografis dan waktu. Media sosial memudahkan dan lebih sering berkomunikasi antara orang tua dan siswa, yang pada gilirannya membantu mereka berbagi ide, perasaan, dan informasi.

Berdasarkan temuan penelitian pada indikator 3, 61% responden “setuju” bahwa penggunaan media sosial berdampak pada komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari dampak besar media sosial terhadap pola komunikasi keluarga, baik sebagai alat membangun hubungan maupun sebagai sumber kesalahpahaman.

Hasil Interpretasi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi interaksi komunikasi keluarga dalam berbagai cara. Media sosial, di satu sisi, memungkinkan orang tua dan anak untuk

berkomunikasi lebih sering dan mendalam, mendorong pertukaran informasi dan dukungan emosional yang memperkuat ikatan keluarga. Namun, penggunaan media sosial juga meningkatkan kemungkinan salah tafsir, yang bisa disebabkan oleh kesalahan penafsiran, kegagalan mengkomunikasikan emosi dengan jelas, atau kurangnya konteks dalam diskusi Online.

Temuan ini secara praktis menunjukkan bagaimana pemahaman dan keahlian media sosial dapat meningkatkan, bukan melemahkan, komunikasi keluarga. Hal ini menyoroti pentingnya menjaga peran aktif dalam komunikasi keluarga secara langsung dan mendalam serta perlunya mengelola penggunaan media sosial dengan penuh pertimbangan.

4 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, diperoleh beberapa simpulan penting mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap komunikasi terhadap orang tua dan anak pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan kategori (Setuju). Pertama, berdasarkan temuan penelitian, sebanyak 68% responden mahasiswa setuju bahwa mereka berkomunikasi dengan orang tua mereka di media sosial setiap hari. Kedua, menurut 64% responden penelitian, penggunaan media sosial meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Ketiga, berdasarkan temuan indikator ketiga, 61% responden menyatakan setuju bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi cara orang tua dan anak berkomunikasi.

Saran

Disarankan agar orang tua memanfaatkan media sosial secara efektif untuk berkomunikasi dengan anak-anak. Orang tua harus proaktif dan adaptif dalam menggunakan media sosial untuk mendukung perkembangan emosional dan menjaga kualitas komunikasi. Selain itu, penting untuk memastikan interaksi yang terjadi tetap mendukung hubungan yang positif.

5 Daftar Pustaka

- Aini, S., Mashari, A., & Qomario, Q. (2023). Syamrotul Aini Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil IPA Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan anan Manusia Di Kelas V SD Negeri 1 Cakat Raya Tulang Bawang. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 49–52. <https://doi.org/10.58222/jurip.v2i2.151>.
- Ambar Adia Safitri, A., Qomario, Q., & Agung, P. . (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SD Negeri 1 Bandar Putih Tua Kabupaten Lampung Tengah. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.58222/jurip.v1i2.67>.
- Arrofi, A., & Hasfi, N. (2019). Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua-Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-Anak di Media Sosial TikTok. *Interaksi Online*, 7 (3), 203-208.
- Davis, K., James, C., & Weinstein, E. (2019). Media sosial sebagai alat komunikasi antara orang tua dan anak. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 10(3), 250-265.
- Haniza. (2019). Perkembangan Teknologi dalam Bidang Komunikasi. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi*, 15(2), 123-135.
- Jatmikowati, TA. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Interpersonal Anak. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 3-4.
- Muhamad Alfi Khoiruman, I Made Sutajaya, & I Wayan Suja. (2023). Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2), 53–60. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/747>.
- Solihat, Manap. (2005). Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak. *Mediator*, 6(2), 307-310.
- Vintara, V., Qomario, Q., & Nureva, N. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD N 1 Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah: Bahasa Inggris. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.58222/jurip.v2i2.183>
- Yasin, RA., Anjani, RRKA, Salsabil, S. ., Rahmayanti, T. ., & Amalia, R. . (2022). Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental dan Fisik Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3 (2), 83–90.
- Yuliza, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat

Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri Kota Bengkulu. JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2(1), 33–48.
<https://doi.org/10.58222/jurip.v2i1.249>